



Kunci Keberhasilan: Bagaimana Motivasi dan Gaya Belajar Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Nadia Azzahra

Universitas Negeri Jakarta

nadiaazhr11@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta

marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec.Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: nadiaazhr11@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the influence of learning motivation and style in learning on learning outcomes. The type of research that will be carried out is using quantitative research methods with descriptive analysis. Data collection was carried out through a questionnaire which was measured using a Likert scale from one to five for 100 respondents with the criteria being students aged 18-22 years. The data analysis technique that will be used in this research is the Outer Model with calculations of Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha and Inner Model with T statistics, R-Square and VIF calculations using SmartPLS 4 tools. The results of the research show that learning motivation influences learning achievement because of the accuracy factor in collecting assignments, this has high motivation. Learning style has no effect on learning achievement because it is caused by the very minimal study time that students spend. Apart from that, learning motivation and learning style together influence student learning achievement.*

Keywords: *learning motivation; learning style; learning achievement*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diukur menggunakan skala likert satu sampai lima terhadap 100 responden dengan kriteria pelajar berusia 18-22 tahun. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Outer Model dengan perhitungan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan Inner Model dengan perhitungan T statistik, R-Square dan VIF menggunakan tools SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar karena faktor ketepatan dalam mengumpulkan tugas, hal ini mempunyai motivasi yang tinggi. Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar karena disebabkan oleh sangat minimnya waktu belajar yang digunakan siswa. Selain itu motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, gaya belajar, hasil belajar

LATAR BELAKANG

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input adalah siswa yang akan melakukan kegiatan belajar, proses adalah kegiatan belajar mengajar sedangkan output adalah hasil dari proses yang dilakukan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Belajar adalah sebuah proses, bukan hasil. Oleh karena itu pembelajaran berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk tindakan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto, 1990). Dikatakan atau tidaknya seseorang belajar sangat bergantung pada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi seseorang/seseorang menjadi tujuan individu/orang tersebut dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul apabila individu mempunyai minat yang besar dalam belajar. Kesehatan mental dan fisik seseorang mempengaruhi minat belajarnya. (Hapsari, 2007). Fakta bahwa siswa dengan kondisi kesehatan yang mengalami kesulitan belajar akan menggunakan seluruh kemampuan tubuhnya untuk menahan rasa sakit dapat dijelaskan lebih lanjut. (Lestari, 2015), mengatakan menyadarkan anak akan pentingnya belajar adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajarnya. Strategi untuk membangkitkan kebutuhan belajar antara lain membina komunikasi yang kondusif dengan anak, membangun dialog, dan pendekatan personal. Guru atau orang tua tidak boleh hadir untuk mendikte atau mengintervensi situasi ini, melainkan mereka harus hadir untuk mendorong keberhasilan siswa dan memberikan dukungan.

KAJIAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar

The success or failure of the learning process can be seen through learning achievement. According to Nana Syaodih (2003: 102-103) states "learning achievement is the realization or expansion of potential skills or capacities possessed by students which can be seen in the form of mastery of knowledge, thinking skills regarding the subjects taken. According to Muhibbin Syah (2011:224) "Learning achievement is the level of success of students in achieving the goals set in a program". Meanwhile, according to Nana Sudjana (1991:22) "Learning achievement is the ability that students have after receiving their learning experience. From the definition above, it can be concluded that learning achievement is something that is the result of a learning process which results in changes in behavior in accordance with learning

competencies globally. The learning process experienced by students produces changes in the areas of knowledge/understanding, in the areas of skills, and in the areas of values and attitudes. There are visible changes in the learning achievements produced by students regarding questions/problems/assignments given by the teacher (W.S. Winkel, 1984:102).

B. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dan dimiliki oleh seseorang dalam rangka keinginan untuk melakukan sesuatu, Utsman (2013). Menurut Maslow (2013) motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal (minat, pengetahuan, atau rasa berprestasi) dan faktor eksternal (pujian, pengakuan, dan insentif). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017).

C. Gaya Belajar

Gaya belajar diartikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi baru dan sulit (Barbara Pranshnig, 2007). Eric Jensen (2010) lebih lanjut mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang disukai untuk memikirkan, memproses, dan memahami informasi. Akar krisis pendidikan adalah permasalahan pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu unsur penting di dalamnya adalah gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Menurut DePorter & Hernacki (2002) gaya belajar adalah kombinasi cara siswa menyerap, kemudian mengorganisasikan dan mengolah informasi. Gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja di tempat kerja, di sekolah, dan dalam situasi interpersonal.

Berdasarkan ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara individu memahami dan mengolah informasi serta cara yang mereka sukai untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai penyajian materi secara menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang berdasarkan suatu pendekatan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat, diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kekuatan utama dari

metode keilmuan (scientific method) adalah ketepatan, dapat diuji, kontrol, dan memungkinkan untuk ditemukannya sebab-akibat dari permasalahan yang diteliti

Menurut Darmadi (2013), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan suatu tujuan tertentu. Sedangkan Nyika (2017) berpendapat metode penelitian mengacu pada alat yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat berupa kuantitatif, kualitatif, ataupun campuran. Untuk mendapatkan hasil yang tepat sasaran, maka pemilihan metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif.

Menurut Duli (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data yang berdasarkan pada angka atau data yang diangkakan (scoring) dan dilakukan secara objektif untuk menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif dirancang untuk memperoleh data melalui pernyataan ataupun pertanyaan (kuesioner) dengan menggunakan skala likert untuk mencari kuantitas pada suatu masalah dengan membangun penelitian secara numerik.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuesioner. Menurut Duli (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data yang berdasarkan pada angka atau data yang diangkakan (scoring) dan dilakukan secara objektif untuk menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian kuantitatif dirancang untuk memperoleh data melalui pernyataan ataupun pertanyaan (kuesioner) dengan menggunakan skala likert untuk mencari kuantitas pada suatu masalah dengan membangun penelitian secara numerik.

A. Desain Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif setiap variabel penelitian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hitung (M), standar deviasi (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan analisis deskriptif selanjutnya adalah untuk mengetahui kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu motivasi belajar (X1), gaya belajar (X2) dan prestasi belajar (Y). Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif untuk hipotesis yang diajukan. Hipotesis nol merupakan saingan dari hipotesis alternatif, dimana jika hasil pengujian secara statistik menolak hipotesis nol berarti hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yang berarti risiko kesalahan dalam menarik kesimpulan adalah 5% dari 100% kebenaran atau tercapai 95% kebenaran. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis product moment dan teknik analisis korelasi ganda.

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni yang dilakukan secara online dan diolah menggunakan Microsoft Forms. Metode yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah pengisian kuesioner yang mengutamakan penggunaan skala likert karena dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan sebagai penjelasan terkait dengan indikator-indikator variabel tersebut. Indikator variabel-variabel tersebut menjadi acuan peneliti dalam merumuskan pernyataan yang memberikan penilaian terhadap pilihan jawaban. Dalam penelitian ini terdapat 5 alternatif pilihan, yaitu:

Indicators	Scale
Totally Agree	5
Agree	4
Neutral	3
Disagree	2
Disagree Totally	1

B. Populasi

Menurut Bairagi dan Munot (2019) populasi merupakan bagian dari seluruh alam semesta yang digunakan dalam suatu penelitian sebelum melakukan suatu eksperimen. Sedangkan menurut Handayani (2020) populasi merupakan total keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi dari

penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta lulusan tahun 2022 yang berjumlah 871 mahasiswa.

C. Sampel

Menurut Handayani (2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam suatu populasi, biasanya terdiri dari banyak sekali subjek. Subjek inilah yang akan menentukan apakah hasil penelitian sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Karena peneliti tidak mungkin dapat meneliti seluruh populasi yang ada, maka dibutuhkan sampel dalam jumlah tertentu yang dapat dijangkau oleh peneliti dan berjumlah lebih sedikit dari populasi. Sampel yang diambil nantinya akan mewakili seluruh populasi dalam penelitian.

Menurut Cohen et al., (2018) semakin besar sampel yang digunakan maka hasil penelitian semakin baik, namun terdapat jumlah batas minimal yang harus diambil yaitu sebanyak 30 sampel. Hal ini sejalan dengan pendapat Syahrir & Daris yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistic, ukuran sampel minimum yang digunakan adalah 30 sampel (Syahrir & Daris, 2020).

Gay & Diehl (1992) menyatakan ukuran minimum sampel yang diterima pada metode penelitian yaitu:

- a. Metode deskriptif, minimal 10% dari populasi (untuk populasi relative kecil, minimal 20% dari populasi).
- b. Metode deskriptif korelasional, minimal 30 sampel.
- c. Metode *expost facto*, minimal 12 sampel per kelompok.
- d. Metode *experimental*, minimal 15 sampel per kelompok.

Roscoe dalam bukunya yang berjudul *Research Method for Business* (2007) menyatakan terdapat beberapa acuan yang perlu diperhatikan dalam menentukan jumlah sampel, yaitu:

- a. Ukuran sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah 30 – 500 sampel.
- b. Bila sampel terbagi menjadi beberapa kategori, maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30 sampel.
- c. Pada penelitian *multivariate* (korelasi atau regresi), jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Dalam penelitian eksperimen sederhana, jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 10 – 20 sampel.

Berdasarkan teori Roscoe, maka jumlah minimum sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu 30 sampel ($3 \text{ variabel} \times 10 = 30$). Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan teori Gay & Diehl (1992) dibutuhkan sedikitnya 87 sampel (10% dari jumlah populasi) untuk memenuhi persyaratan pemilihan sampel. Untuk melebihi jumlah minimal sampel maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Rumus Slovin pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960, dengan rumus matematisnya sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel N : Jumlah populasi

e : Batas kesalahan (*error tolerance*) = 5%

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{871}{1 + (871 \times (0,05)^2)} = \frac{871}{1 + 2,1775}$$

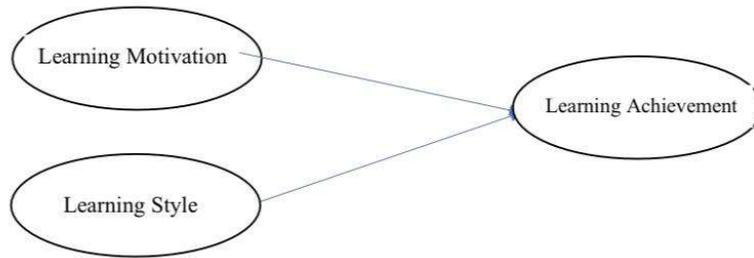
$$n = \frac{871}{3,1775} = 274,115 \approx 274$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 274 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah Skripsi dan Tugas Akhir di semester 116. Penentuan 274 sampel sesuai dengan syarat penentuan sampel menurut Usman & Marsofiyati (2019) penentuan sampel penelitian harus memenuhi 4 aspek utama, yaitu:

1. Dapat mewakili populasi.
2. Dapat menghemat biaya.
3. Dapat menghemat waktu yang dibutuhkan.
4. Dapat meningkatkan ketetapan yang tinggi dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dari suatu nilai antara 1-5 pilihan, yaitu. 1 = Sangat Tidak, 2 = Setuju, 3 = Netral 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Teknik analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah Outer Model dengan perhitungan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan Inner Model dengan perhitungan T statistic, f-Square, dan VIF yang menggunakan tools SmartPLS 4.



E. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala likert dari nilai antara 1-5 pilihan yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Data teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Outer Model dengan perhitungan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan Inner Model dengan perhitungan T statistik, f-Square, dan VIF menggunakan alat SmartPLS 4

Variabel penelitian ini adalah: 1) Variabel Independen: Motivasi Belajar (X1) dan Gaya Belajar (X2), 2) Variabel Dependen: Prestasi Belajar (Y).

Berikut definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel, yaitu:

1. Prestasi Belajar (Y)

A. Definisi Konseptual

Pengertian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mengukur prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat diukur melalui penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Indikator prestasi belajar meliputi kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui nilai tes atau nilai yang diberikan oleh dosen.

2. Motivasi Belajar (X1)

A. Definisi Konseptual

Dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal (minat, pengetahuan, atau rasa berprestasi) dan faktor eksternal (pujian, pengakuan, dan insentif).

B. Definisi Operasional

Dimensi motivasi ekstrinsik mempunyai indikator dorongan atau dukungan dalam belajar melalui guru, orang tua, teman sebaya yang dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana individu memperoleh dukungan yang diperlukan dalam proses belajarnya dan indikator penghargaan dalam belajar penting karena dapat memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. terus mencoba. meningkatkan prestasi, dan menumbuhkan minat berkelanjutan dalam belajarnya.

3. Gaya Belajar (X2)

A. Definisi Konseptual

Gaya belajar adalah cara seseorang memahami dan memproses informasi dan cara mereka memilih untuk belajar.

B. Definisi Operasional

Indikator gaya belajar mempunyai tiga indikator yang berasal dari masing-masing dimensi, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung sejak bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Sejak pengajuan judul dan pra-riset.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220. Peneliti memilih Universitas Negeri Jakarta sebagai objek penelitian karena mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki permasalahan yang sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar dan gaya belajar.

2. Hasil Analisis Data

a) Convergent Validity

Dalam penelitian ini validitas konvergen digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dan variabel latennya. Pada validitas konvergen, nilai loading factor harus $> 0,7$ agar dapat dianggap valid.

	Outer Loadings
X1.1 <- Motivasi Belajar	0.998
X1.2 <- Motivasi Belajar	0.999
X1.3 <- Motivasi Belajar	0.999
X2.1 <- Gaya Belajar	1.000
X2.2 <- Gaya Belajar	1.000
X2.3 <- Motivasi Belajar	1.000
Y1.1 <- Prestasi Belajar	0.998
Y1.2 <- Prestasi Belajar	0.999
Y1.3 <- Prestasi Belajar	0.999

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diukur mempunyai ukuran refleksi individu yang tinggi yaitu $> 0,7$, berdasarkan standarisasi variabel X1 yang mempunyai 2 pernyataan yang tinggi yaitu $> 0,7$ (valid), variabel X2 yang mempunyai 2 pernyataan yang tinggi yaitu $> 0,7$ (valid)), variabel Y yang mempunyai 2 pernyataan tinggi $>0,7$ (valid). Dengan pernyataan di atas maka dapat dibuktikan bahwa variabel tersebut dikatakan valid.

b) Cronbach's Alpha

Suatu variabel dikatakan reliabel atau memenuhi syarat apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$.

	Cronbach's Alpha
Prestasi Belajar	0.999
Motivasi Belajar	1.000
Gaya Belajar	0.990

Dapat ditunjukkan bahwa Cronbach's Alpha $> 0,7$. Jadi kesimpulannya variabel-variabel pada tabel di atas mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

c) R-Square

Nilai R-Square dapat dikatakan kuat jika lebih dari 0,67, sedang jika lebih dari 0,33, dan lemah jika lebih dari 0,19. Dalam penelitian ini R-Square berguna untuk menjelaskan apakah variabel terikat mempunyai pengaruh substantif, selain itu melihat seberapa besar rasio variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan nilai R-Square adalah sebagai berikut:

	R-Square
Motivasi Belajar	1.000
Prestasi Belajar	0.991

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai R-square untuk Motivasi Belajar (X) bernilai 1,000 dan Prestasi Belajar (Y) bernilai 0,991.

1. Pengaruh antara Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Pengujian Hipotesis (Korelasi X1 terhadap Y), motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Adapun nilai r hitung sebesar $= 0,353$. Sedangkan r tabel didapat sebesar $0,349$, karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,353 < 0,349$), berdasarkan pada uji t di dapat t hitung ($2,067$) lebih besar dari pada harga t table ($2,040$), artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terhadap prestasi belajar:

a) Ketepatan dalam mengumpulkan tugas.

Ketepatan dalam mengumpulkan tugas adalah seberapa sering mahasiswa tepat dalam mengumpulkan tugas pada waktunya tidak menunda-nunda waktu mengumpulkan tugas. Bila siswa tepat mengumpulkan tugas berarti tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi belajar, dalam hal ini ditunjukkan dengan ketepatan waktu mengumpulkan. Dari data yang diperoleh didapatkan sekitar 84,4 % mahasiswa selalu mengumpulkan tugas dengan tepat pada waktunya, data tersebut menunjukkan betapa besarnya motivasi mahasiswa dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

b) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.

Dalam hal ini ditunjukkan dengan seberapa sering mahasiswa memperoleh tugas individu, dari data yang diperoleh sekitar 56,3 % siswa menjawab sering mendapat tugas individu. Dengan pemberian tugas individu diharapkan dapat memacu motivasi dalam mendapatkan prestasi belajar yang tinggi.

c) Pemberian contoh yang positif.

Pemberian contoh yang positif dilakukan oleh tenaga pengajar dalam hal ini guru, apabila guru memiliki sikap atau perilaku yang baik pada mahasiswa, maka guru tersebut akan menjadi panutan bagi siswa. Data penelitian menunjukkan bahwa sekitar 65,6 % mahasiswa menjawab guru selalu berperilaku baik dan sekitar 31,3 % siswa menjawab guru berperilaku sangat baik. Dari data tersebut tercermin bahwa dengan perilaku guru yang baik pada saat proses pembelajaran maka mahasiswa akan menghargai guru tersebut dan sebagai panutan, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran karena guru pengajarnya mampu menjadi panutan bagi mahasiswa. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Seharusnya nilai koefisien korelasi (r hitung) mendekati 1, karena dengan begitu maka nilai interpretasi koefisien korelasinya termasuk memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat kedua variabel. Berikut faktor yang mempengaruhi kenapa variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang rendah. Kurangnya pujian dari guru ketika mahasiswa mendapat nilai baik dalam ulangan. Dalam hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh data sekitar 56,3 % siswa tidak pernah mendapat pujian dari guru ketika mendapatkan nilai ujian yang baik. Pujian bagi siswa sangat penting, mengingat dengan pujian dari guru maka mahasiswa akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik pada ujian-ujian selanjutnya.

d) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.

Variasi dalam proses pembelajaran yang di maksud adalah menggunakan simulasi pada saat proses pembelajaran, supaya mahasiswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dari data yang di peroleh sekitar 75 % mahasiswa menjawab tidak pernah menggunakan simulasi pada saat proses pembelajaran, oleh karena itu rendahnya motivasi dapat disebabkan dari kurangnya penggunaan simulasi pada saat proses pembelajaran, sehingga mahasiswa kurang tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan faktor penunjang yang mempengaruhi antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa adalah faktor: Ketepatan dalam mengumpulkan tugas, Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri dan Pemberian contoh yang positif. Faktor yang membuat nilai interpretasi koefisien korelasinya termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antar kedua variabel di pengaruhi oleh kurangnya pujian dari guru ketika mahasiswa mendapat nilai baik dalam ulangan, Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Berikut gambar diagram distribusi faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh antara Gaya Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pada Pengujian Hipotesis (Korelasi X2 terhadap Y), gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Adapun nilai r hitung sebesar = 0,250. Sedangkan r tabel didapat sebesar 0,250, karena nilai r hitung < r tabel ($0,250 < 0,349$), berdasarkan pada uji t di dapat t hitung (1,417) lebih kecil dari pada harga t table (2,040), artinya gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Rendahnya pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a) Waktu belajar

Pada faktor ini didapatkan data bahwa 56,3 % mahasiswa kadang-kadang melaksanakan kegiatan belajar, bahkan 37,5 % mahasiswa tidak pernah melaksanakan kegiatan belajar diluar jam pelajaran dan hanya 6,3 % mahasiswa yang melaksanakan kegiatan belajar pada malam hari sebelum pelajaran akan dilaksanakan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa waktu belajar diluar jam pelajaran sangat penting untuk menumbuhkan gaya belajar.

b) Gaya belajar mencari materi pelajaran melalui internet

Gaya belajar mencari materi pelajaran di internet sangat rendah hanya sekitar 15,6 % mahasiswa yang lebih dari tiga kali ketika mengakses internet mencari materi pelajaran dan sisanya 12,5 % hanya dua kali ketika mengakses internet mencari materi pelajaran, 31,3 % hanya sekali ketika mengakses internet mencari materi pelajaran, yang paling mengherankan adalah 40,6 % mahasiswa tidak pernah sama sekali ketika mengakses internet mencari materi pelajaran. Pada hal ini dapat tercermin kurangnya minat belajar pada mahasiswa dapat mempengaruhi rasa ingin tau siswa mengenai pelajaran sehingga 40,6% sama sekali tidak pernah mencari materi pelajaran melalui internet.

3. Pengaruh antara Motivasi Belajar (X1) dan Gaya Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y)

Pada Pengujian Hipotesis (Korelasi Ganda dan Uji Signifikansi), motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tidak dilaksanakan uji korelasi ganda dikarenakan variabel minat tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dan hanya variabel motivasi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

H1 : Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji hipotesis (Korelasi X1 terhadap Y), motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Nilai r hitung = 0,353. Sedangkan r tabel diperoleh sebesar 0,349, karena nilai r hitung > r tabel (0,353 > 0,349), berdasarkan uji t maka t hitung (2,067) lebih besar dari nilai t tabel (2,040), artinya pembelajaran motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar.

H2 : Pengaruh Gaya Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pada Uji Hipotesis (Korelasi X2 terhadap Y), gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Nilai r hitung adalah = 0,250. Sedangkan r tabel diperoleh sebesar 0,250, karena nilai r hitung < r tabel (0,250 < 0,349), berdasarkan uji t diketahui bahwa t hitung (1,417) lebih kecil dari nilai t tabel (2,040). , artinya gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

H3 : Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Gaya Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y)

Pada Uji Hipotesis (Uji Korelasi Berganda dan Signifikansi), motivasi belajar dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Uji korelasi berganda tidak

dilakukan karena variabel minat tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar dan hanya variabel motivasi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan, motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada mata diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 12,5 %. Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi. Dengan nilai r hitung sebesar 0,250. Hasil interpretasi koefisien korelasi antara dua aspek yang berbeda sangat rendah atau tidak berpengaruh. Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pandangan peneliti yang dapat dijadikan saran, baik bagi kepala sekolah, guru dan siswa, serta untuk penelitian selanjutnya. Pendidik hendaknya memperbaiki sistem pembelajaran, misalnya mengubah metode pembelajaran agar prestasinya meningkat. Kepada mahasiswa agar memperbanyak waktu belajar di luar jam perkuliahan, selalu siap sebelum pembelajaran dimulai, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pelajaran, aktif saat proses diskusi, dan meningkatkan konsentrasi mahasiswa dalam menghadapi gangguan selama proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel motivasi belajar dan gaya belajar atau variabel lain serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar

DAFTAR REFERENSI

Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, & priyono Budi santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

- Bafadal, M. F., & Triansyah, A. (2020). Formulir Google: Penilaian Alternatif Pendidikan Fisik Sebagai Covid-19. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 6(2), 48–57. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sciencetech/article/view/8066>
- Heidorn, B. (2020). Provide and Protect the Essential Components. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 91(5), 3–5. <https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1748482>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Radhitya, T. V., Nurwati, N., & Irfan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29119>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Rundle, A. G., Park, Y., Herbstman, J. B., Kinsey, E. W., & Wang, Y. C. (2020). COVID-19–Related School Closings and Risk of Weight Gain Among Children. *Obesity*, 28(6), 1008–1009. <https://doi.org/10.1002/oby.22813>
- Shahidi, S. H., Stewart Williams, J., & Hassani, F. (2020). Physical activity during COVID-19 quarantine. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(10), 2147–2148. <https://doi.org/10.1111/apa.15420>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Varea, V., & González-Calvo, G. (2020). Touchless classes and absent bodies: teaching physical education in times of Covid-19. *Sport, Education and Society*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1791814>
- Yusup, D. K., Badriyah, M., Suyandi, D., & Asih, V. S. (2020). Pengaruh bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran online terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. *Http://Digilib.Uinsgd.Ac.Id*, 1(1), 1–10.
- Zhang, W., & Zhu, Y. (2017). A new E-learning model based on elastic cloud computing for distance education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(12), 8393–8403. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80800>